BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Pustaka

1. Ruang Lingkup Komunikasi

a. Pengertian Komunikasi

Dalam kehidupan sehari-hari kita tidak pernah lepas dari yang namanya komunikasi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi secara langsung salah satunya adalah dengan cara bertemu dan bertatap muka secara langsung sedangkan komunikasi secara tidak langsung bisa melalui perantara orang ketiga yang menyampaikan pesan nantinya. Hal ini pasti selalu ada di dalam kehidupan bermasyarakat. Apalagi sifat manusia itu sendiri adalah makhluk sosial yaitu makhluk yang tidak dapat hidup sendiri melainkan perlunya interaksi dengan manusia lainnya. Salah satu bentuk kongkret dari interaksi ini adalah komunikasi tersebut.

Komunikasi atau dalam bahasa inggrisnya *communication*, berasal dari bahasa latin *comunnicatio* dan bersumber dari kata *comunnis* yang berarti: sama; sama di sini maksudnya adalaha: sama makna.[1] Artinya ide atau lambang yang di sampaikan sama dengan

[1] Onong Uchjana Efendi, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, Remaja Karya, Bandung, 1985, hal. 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pikiran. Atau memindahkan gagasan melalui lambang-lambang yang di mengerti orang lain, dengan tujuan agar orang lain memahami ayang yang dimaksudkan.

Komunikasi sering di namakan juga sebagai sistem informasi, yaitu segenap unsur yang saling berhubungan dan tidak dapat di pisahkan dalam upaya membuat, menerima dan memberikan sesuatu pada orang lain dengan maksud tertentu. Kaitannya dengan ini, dalam ilmu komunikasi di kenal juga istilah publistik. Banyak yang berbeda pendapat mnegenai kedua istilah tersebut, tetatpi banyak ahli komunikais yang menyamakannya. Perbedaan itu hanya pada aspek historis dan leksikon saja. Mereka sepakat pada arti terminologinya.[2]

Menurut Onong Uchjana Efendi dalam bukunya Yoyon Mudjiono, Komunikasi adalah :

> "Proses penyampain suatu pernyataan yang di lakukan oleh seseorang kepada orang lain sebagai konsekuensi dari hubungan sosial".

Komunikasi berarti proses penyampain sesuatu mengandung arti, lewat media mauput tidak yang berupa gagasan, ide, perasaan,

[2] Yoyon Mudjiono, *Ilmu Komunikasi*, Jaudar Press, Surabaya 2012, hal 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pernyataan dan seabagainya dalam upaya menpengaruhi orang lain agar bertindak sesuai dengan aapa yang di kehendaki.[3]

b. Tujuan dan Fungsi komunikasi

1) Tujuan Komunikasi

Pada intinya tujuan komunikasi yaitu untuk integrasi sosial. Dengan kata lain, di mana ada komunikasi maka dapat di katakan ada satuan sosial, atau sebaliknya.

Ada beberapa pendapat mengenai tujuan komunikasi adalah yang di kemukakan oleh Colin Cherry (1964), mengatakan "Komunikasi tujuannya pada pembentukan satuan sosial yang terdiri dari individu-individu melalui pengunaan bahasa dan tanda. Memliki kebersamaan dalam peraturan-peraturan, untuk mencapai aktifitas pencapaina tujuan." Harnack dan Fest (1964) yang menuliskan tentangpengambilan keputusan dalam kelompok, memakai istilah "proses interaksi untuk mencapai tujuan pengintegrasian baik antar individu dalam kelompok tadi maupun di luar kelompok tersebut." Di samping itu, Edwin Newman (1948) telah memberikan alternatif, "Komunikasi di upayakan sebagai

[3] Yoyon Mudjiono, *Ilmu Komunikasi*, Jaudar Press, Surabaya 2012, hal 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu proses ketika sejumlah orang di ubah menjadi kelompok yang berfungsi."[4]

2) Fungsi Komunikasi

Secara luas fungsi komunikasi tidak hanya di artikan sebagai pertukaran berita dan pesan, namun sebagai kegiatan individu dan kelompok mengenai tukar menukar fakta, data dan ide, dalam sistem sosial, fungsi komunikasi terbagi menjadi beberapa bagian, sebagai berikut :

a) Informasi : Pengumpulan, penyimpanan, pemrosesan, penyebaran berita, data, gambar, fakta dan pesan, opini dan komentar yang dibutuhkan agar dapat di mengerti dan beraksi secara jelas terhadap kondisi lingkungan, masyarakat, nasional, internasional dan sebagainya serta orang lain dan agar dapat dimanfaatkan sebagai pengambilan keputusan yang tepat (decision making).
b) Sosialisasi : Penyedian sumber ilmu pengetahuan yang memungkinkan orang bersikap dan bertindak sebagai anggota masyarakat yang efektif sehingga ia sadar akan

[4] B. Aubrey Fisher, op. cit, hal 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fungsi sosialnya dan akhirnya dapat aktif di dalam masyarakat.

c) Motivasi : Menyediakan tujuan setiap masyarakat jangka panjang, mendorong orang menentukan pilihan dan keinginannya, mendorong kegiatan individu dan kelompok berdasarkan tujuan bersama yang akan di kejar.

d) Perdebatan dan Diskusi : Menyediakan dan saling bertukar fakta yang diperlukan untuk memungkinkan persetujuan atau menyelesaikan perbedaan pendapat mengenai masalah publik; menyediakan bukti-bukti yang relevan yang diperlukan untuk kepentingan umum dan agar masyarakat lebih melibatkan diri dalam masalah yang menyangkut kepentingan bersama di tingkat internasional mondial, nasional dan lokal.

e) Pendidikan : Pengalihan ilmu pengetahuan sehingga mendorong perkembangan intelektual, pembentukan watak dan pendidikan ketrampilan dan kemahiran yang diperlukan pada semua bidang kehidupan.

f) Memajukan Kebudayaan : Penyebarluasan hasil kebudayaan dan seni dengan maksud melestarikan wawasan masa lalu; perkembangan kebudayaan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memeperluar horison seorang, membangun imaginasi dan mendorong kreatifitas dan kebutuhan estetiknya.

g) Hiburan : Penyebarluasan sinyal, simbul, suara, dan image dari drama, tari, kesenian, kesusastraan, musik komedi, olahraga, permainan dan sebagainya untuk rekreasi dan kesenangan kelompok atau individu.

h) Integrasi : menyediakan bagi bangsa, kelompok dan individu berkesempatan memperoleh berbagai pesan yang mereka perlukan agar mereka dapat saling kenal dan menegerti dan menghargai kondisi, pandangan dan keinginan orang lain.[5]

c. Proses Komunikasi

Suatu proses, suatu kelangsungan yang berkesinambungan. Dalam kelangsungsunganya mesti ada orang yang menyampaikan suatu pesan tertentu dan harus ada orang lain yang menerima pesan itu. Jadi dalam proses komunikasi paling sedikit harus ada tiga unsur di antaranya adalah manusia, yang satunya adalah pera. Apabila orang-orang yang terlibat dalam komunikasi itu berjauhan tempatnya atau banyak jumlahnya, maka bertambahlah unsurnya dengan sebuah

[5] Sean McBride, *Many voice one world*, (Edisi: Bahasa Indonesia: Aneka suara satu dunia, PN. Balai Pustaka-UNESCO, cet . Ke-1, Balai Pustaka, Jakarta, 1983, hal. 39-40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sarana untuk menyambung pesan tadi kepada orang atau orang-orang yang di jadikan sasaran komunikasi.

Proses komunikasi adalah proses pengoperan pesan dari sumber yang telah dirumuskan oleh komunikator untuk disampaikan kepada komunikan lewat saluran tertentu dengan tujuan tertentu dan diharapkan adanya keberhasilan dari kegiatan tersebut.[6]

d. Sifat Komunikasi

Ditijau dari sifatnya komunikasi diklasifikasikan sebagai berikut :

1) Komunikasi verbal *(verbal communication)*

a) Komunikasi lisan *(oral communication)*

b) Komunikasi tulisan *(written communication)*

2) Komunikasi nonverbal *(nonverbal communication)*

a) Komunikasi kial *(gestural/body/ communication)*

b) Komunikasi gambar *(pictorial communication, dll.*

3) Komunikasi tatap muka *(face to face communication)*

4) Komunikasi bermedia *(mediated communication).* [7]

Komunikasi verbal adalah suatu kegiatan komunikasi antara individu atau kelompok yang mempergunakan bahasa sebagai alat

[6] Yoyon Mudjiono, *Ilmu Komunikasi*, (Surabaya: jaudar press, 2012), hlm 114

[7] Onong U Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1984), hal. 53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perhubungan. Bahasa itu sendiri menurut Larry L. Barker memiliki tiga fungsi, yaitu; penamaan (*naming atau labeling*), interaksi, dan transmisi informasi.[8] Secara sederhana, pesan nonverbal adalah semua isyarat yang bukan kata-kata.[9]

2. Bentuk dan Pola Komunikasi

a. Bentuk Komunikasi

Komunikasi intrapersonal merupakan proses berfikir dalam selektifitas terhadap pesan yang akan di sampaikan dan tidak melibatkan orang lain dalam proses tersebut, baik dia menolak atau menerimanya. Jadi terjadinya komunikasi intrapersonal di dasarkan atas proses berfikir dari komunikan yang tidak terpengaruh oleh lingkungan yang ada di sekitarnya.

komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang terjadi bila berkomunikasi orang lain atau seseorang dengan sejumlah orang, baik di lakukan secara verbal, non verbal maupun vocal.[10]

Komunikasi kelompok adalah interaksi tatap muka dari tiga individu atau lebih dengan tujuan yang sudah di ketahui sebelumnya, seperti berbagai informasi, peliharaan diri, pemecahan masalah, yang

[8] Deddy Mulyana, *loc.cit.*
[9] *Ibid*. h. 308.
[10] Yoyon Mudjiono, *Ilmu Komunikasi*, (Surabaya: jaudar press, 2012), hlm 70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anggota-anggotanya dapat mengingat karakterisitik pribadi anggota kelompok lainnya.[11]

Komunikasi massa yaitu komunikasi kepada orang banyak yang bersifat massa, dan dengan media massa. Komunikasi massa yang bersifat menyampaikan kepada sekelompok besar manusia baik yang bersifat fisik maupun yang tidak kentara atau abstrak, tujuannya adalah menggungah emosi atau individu-individu yang masing-masing mempunyai minat perhatian dan kepentingan yang berbeda, sehingga sikapnya terhadap pesan yang di sampaikan melalui komunikasi massa bersifat selektif atas memilih suatu hal yang memenuhi harapan, perhatian dan kepentingan masing-masing.

b. Pola Komunikasi

Pola di artikan sebagai bentuk struktur yang tetap. Sedangkan komunkasi adalah proses penciptaan arti terhadap gagasan atau ide yang di sampaikan. Komunikasi juga dapat di artikan pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih dengan cara yang tepat sehingga pesan yang di maksud dapat di pahami; hubungan; kontak. Dengan demikian pola komunikasi adalah pola hubungan anatara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan

[11]Yoyon Mudjiono, *Ilmu Komunikasi*, (Surabaya: jaudar press, 2012), hlm 77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan cara yang tepat sehingga pesan yang di maksud dapat di pahami.[12]

Pola komunikasi merupakan sebuah model dari proses komunikasi, sehingga dengan adanya beraneka ragam model komunkasi dan bagian dari proses komunikasi akan dapat ditemukan pola yang cocok dan mudah di gunakan dalam berkomunikasi. Pola komunikasi identik dengan prows komunikasi, karena pola komunikasi merupakan rangkaian dari aktivitas menyampaikan pesan sehingga diperoleh feedback dari penerima pesan, dari proses komunikasi, akan timbul pola, model, bentuk dan juga bagian-bagian kecil yang berkaitan erat dengan prows komunikasi[13]

Pola komunikasi merupakan model dari proses komunikasi, sehingga dengan adanya berbagai macam model komunikasi dan bagian dari proses komunikasi akan dapat ditemukan pola yang cocok dan lebih tepat agar mudah digunakan dalam berkomunikasi. Pola komunikasi identik dengan proses komunikasi, karena pola komunikasi merupakan bagian dari proses komunikasi. Proses komunikasi merupakan rangkaian dari aktivitas menyampaikan pesan sehingga diperoleh feedback dari penerima pesan. Dari proses

[12] Syaiful Bahri Djamarah, *pola komunikasi orang tua dan anak dalam keluarga*, (Jakarta : RINEKA CIPTA, 2004), hal 1
[13] Onong U Effendi, *Dinamika Komunikasi*,.....hal. 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunikasi, akan timbul pola, model, bentuk dan juga bagian-bagian kecil yang berkaitan erat dengan proses komunikasi.

Di sini akan diuraikan proses komunikasi yang sudah masuk dalam kategori pola komunikasi yaitu:

a) Pola Komunikasi Primer

Merupakan suatu proses penyampaian pikiran oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu symbol (symbol) sebagai media atau saluran. Dalam pola ini terbagi menjadi dua lambang yaitu lambang verbal dan lambang nob verbal. Lambang verbal yaitu bahasa sebagai lambang verbal yaitu paling banyak dan paling sering digunakan, karena bahasa mampu mengungkapkan pikiran komunikator.[14]

Lambang non verbal yaitu lambang yang digunakan dalam berkomunikasi yang bukan bahasa, merupakan isyarat dengan anggota tubuh antara lain mata, kepala, bibir dan tangan. Selain itu gambar juga merupakan sebagai lambang komunikasi non verbal, sehingga dengan memadukan keduanya maka proses komunikasi dengan pola ini akan lebih

[14] *Ibid*. hal. 33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

efektif. Pola komunikasi ini dinilai sebagai model klasik, karena model ini merupakan model pemula yang dikembangkan oleh Aristoteles.

b) Pola Komunikasi Sekunder

Proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang pada media pertama. Komunikator menggunakan media kedua ini karena yang menjadi sasaran komunikasi yang jauh tempatnya, atau banyak jumlahnya. Dalam proses komunikasi secara sekunder ini semakin lama akan semakin efektif dan efisien, karena didukung oleh teknologi komunikasi yang semakin canggih. Pola komunikasi ini didasari atas model sederhana yang dibuat Aristoteles, sehingga mempengaruhi Harold D. Lasswell, seorang sarjana politik Amerika yang kemudian membuat model komunikasi yang dikenal dengan formula Lasswell pada tahun 1984.

c) Pola Komunikasi Linear

Linear di sini mengandung makna lurus yang berarti perjalanan dari satu titik ke titik lain secara lurus, yang berarti penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai titik terminal. Jadi dalam proses komunikasi ini biasanya terjadi dalam komunikasi tatap muka (face to face), tetapi juga adakalanya komunikasi bermedia. Dalam proses komunikasi ini pesan yang disampaikan akan efektif apabila ada perencanaan sebelum melaksanakan komunikasi.[15]

d) Pola Komunikasi Sirkular

Sirkular secara harfiah berarti bulat, bundar atau keliling. Dalam proses sirkular itu terjadinya feedback atau umpan balik, yaitu terjadinya arus dari komunikan ke komunikator, sebagai penentu utama keberhasilan komunikasi. Dalam pola komunikasi yang seperti ini proses komunikasi berjalan terus yaitu adanya umpan balik antara komunikator dan komunikan.

c. Persamaan dan Perbedaan Bentuk dan Pola Komunikasi

Untuk persamaan yaitu mengupayakan agar terjadinya komunikasi yang efektif dengan memperhatikan pesan yang di sampaikan oleh komunikan kepada komunikator agar mampu di pahami dengan baik dan menghasilkan hubungan komunikasi timbal balik antara komunikan dan komunikator.

Perbedaan dari bentuk dan pola komunikasi yaitu dalam bentuk komunikasi sudah di jelaskan bahwa bentuk-bentuk komunikasi

[15] Dasrun Hidayat, *Komunikasi Abtarpribadi dan Medianya*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h. 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meliputi intrapersonal, interpersonal, komunikasi kelompok dan komunikasi massa, dari ke empat bentuk tersebut lebih bersifat verbal dan non vorbal, komunikasi verbal adalah komunikasi secara lisan melalui perkataan sedangkan komunikasi non verbal bisa melalui pesan tulisan atau isyarat maupun simbol-simbol. Untuk pola komunikasi sendiri lebih menonjol ke modelnya seperti pola primer, sekunder, linier dan sirkuler. Karena pola dan model adalah bagian dari proses komunikasi maka pola komunikasi dapat di simpulkan dari proses komunikasi tersebut.

3. Anak Introvert dan Ekstrovert

Anak adalah seorang laki-laki atau perempuan yang belum dewasa atau belum mengalami masa pubertas. Anak juga merupakan keturunan orang kedua, di mana kata "anak" merujuk pada lawan dari orang tua, orang dewasa adalah anak dari orang tua mereka meskipun mereka telah dewasa.

a) Anak Introvert

Menurut Jung orang dengan sikap introvert berdasarkan pemikiran yang dominan biasanya tidak memiliki emosi dan tidak ramah serta kurang bergaul. Hal ini terjadi karena mereka memiliki kecenderungan untuk memperhatikan nilai abstrak di bandingkan orang-orang dan lingkungan sekitarnya. Mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih mengejar dan memperhatikan pemikirannya tanpa mempedulikan apakah ide mereka di terima oleh orang lain atau tidak. Mereka biasanya keras kepala, sombong, dan berpendirian. Contoh orang dari kepribadian ini adalah *philosophers*.[16]

Orang yang introvert terutama di pengaruhi oleh dunia subyektif, yaitu dunia di dalam dirinya sendiri. Orientasinya terutama tertuju kedalam pikiran, perasaan, serta tindakan-tindakannya terutama di tentukan oleh factor-faktor subyektif. Penyesuain dengan dunia luar kurang baik; jiwanya tertutup, sukar bergaul, sukar berhubungan dengan orang lain, kurang dapat menarik hati orang lain. Penyesuaian dengan hatinya sendiri baik.[17]

b) Anak Ekstrovert

Ekstrovert memiliki kecenderungan untuk muncul seorang diri, dingin, dan sombong.[18] Orang ekstrovert terutama di pengaruhi oleh dunia okyektif, yaitu dunia luar dirinya. Orientasinya terutama tertuju keluar : pikiran, perasaan serta tindakan-tindakannya terutama di tentukan oleh

[16] Nur aini oktavia, *Simple ways to read people characteristic*, (Jogjakarta : Diva press 2013), hlm. 34
[17] Agus Sujanto, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta : bumi aksara, 1997), hlm 70
[18] Nur aini oktavia, *Simple ways to read people characteristic*, (Jogjakarta : Diva press 2013), hlm. 34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungannya, baik lingkungan social maupun lingkungan non social. Dia bersikap positif pada masyarakat : hatinya terbuka, mudah bergaul, hubungan dengan orang lain lancar.

Menurut Jung tipe kepribadian introvert dan ekstrovert terbagi menjadi empat fungsi yaitu pemikiran, perasaan, sensasi dan intuitif.

Pertama Pemikiran Introvert seperti rekannya yang ekstrovert, orang yang introvert juga sangat di pengaruhi ide-ide, walaupun ide orisinilnya bukan merupakan data yang objektif tetapi dalam fondasi subjektifnya. Dia akan mengikuti ide-idenya seperti ekstrovert, dalam dalam arah yang sebaliknya, kedalam bukan ke luar.[19]

Fondasi subjektif pemikirannya yang introversi ini merupakan ketidaksadaran kolektif. Ide-ide kreatif muncul dari sumber ini dan bukan dari sumber lain, seperti otoritas moral tradisionalsebagai akibat pemusatan perhatian internal itu, pemikiran introversi tampak dingin, menjauhkan diri dan tidak mudah bergabung dengan orang lain. Dia juga menjadi orang yang susah mengartikulasikan ide-idenya. Pemikiran ekstrovert

[19] Jung, 1923, hlm. 383

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk sepanjang hidupnya bergantung pada kesimpulan intelektual, yang hasil akhirnya selalu berorientasi pada objektif, jenis orang ini (hidup dengan suatu) formula intelektual. Dengan formula inilah baik dan jahat diukur dan cantik atau jelek ditentukan jika formulanya cukup lebar, tipe ini bisa berguna bagi kehidupan social tetapi formulanya lebih sempit, dia akan lebih berkembang menjadi penggerutu dan pengkritik yang merasa serba benar.[20]

Kedua Perasaan introvert, mereka sangat pendiam, dan sangat sukar menegerti, seringkali mereka bersembunyi di balik sikap kekanak-kanakan, dan bertemp eramen melankolis. Mereka tidak tampak cerah atau spontan.[21]

Perasaan ekstrovert orang ini hidup dalam situasi objektif dan nilai-nilai umum, dengan kata lain perasaan dan perilaku mereka dikontrol oleh norma-norma sosial yaitu sesuatu yang justru diinginkan orang lain. sebagai konsekuensinya perasaan mereka dapat berubah dari situasi satu ke situasi yang lain dan dari satu orang ke lain orang.

[20] Jung, 1923, hlm 346-347
[21] Jung , 1923, hlm 383

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jung mengatakan bahwa wanita adalah contoh terbaik tipe ini. Sesorang wanita misalnya menentukan pertunangan karena orang tuanya menunjukan calon suaminya. Perasaan cinta pada tunangannya didasarkan atas pertimbangan orang tuanya, jika orang tua menyukainya berarti baik, tetapi jika mereka tidak suka, dia akan menolak. Tipe orang seperti ini pemikirannya sangat terepresi.[22]

Ketiga Sensasi introvert, menurut teori psikonalisis dari jung, orang ini cenderung tenggelam dalam sensasi fisik mereka dan untuk mencari hal yang tidak menarik dari dunia sebagai perbandingan. Biasanya mereka adalah orang-orang yang tenang, kalem, self-controlled, tetapi mereka juga membosankan dan kurang bisa berkomunikasi.[23]

Sensasi ekstrovert orang dengan tipe ini biasanya adalah bisnismen, mereka biasanya realistis, praktis, dan pekerja keras. Mereka menikmati apa yang dapat mereka indrai dari dunia ini, menikmati cinta, dan mencari kegairahan. Mereka mudah di pengaruhi oleh peraturan dan mudah ketagihan pada berbagai hal.

[22] Paulus budiraharjo, mengenal teori kepribadian mutakhir, (Yogyakarta : kanisius, 1997), hlm. 51
[23] [23] Nur aini oktavia, *Simple ways to read people characteristic*, (Jogjakarta : Diva press 2013), hlm. 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keempat Intuitif Introvert, orang dengan tipe ini memiliki intensitas intuitif yang tinggi. Akibatnya mereka terpisah dari realitas eksternal. Orang demikian sangat misterius di mata sahabatnya, karena sukar di pahami orang lain dan mereka tidak mampu berkomunikasi secara efektif. Adapula segi positifnya yakni mereka berpandangan luas dan mistis.

Intuitif ekstrovert orang yang selalu mencari hal baru, mereka sangat baik dalam mempromosikan hal-hal yang baru. Mereka tidak dapat bertahan dengan satu ide, pekerjaan, maupun lingkungan karena sesuatu yang baru merupakan tujuan hidup mereka.

Berdasarkan dari rangkaian definisi konsep di atas dapat di tarik benang merah bahwa pola komunikasi anak introvert dan ekstrovert memilki perbedaan karena anak introvert yang cenderung tertutup dan anak ekstrovert yang cenderung terbuka, perbedaan watak antara anak introvert dan ekstrovert yakni cenderung menerima dan mudah di atur untuk anak introvert, sedangkan anak ekstrovert yakni susah diatur dan keras kepala dengan perbedaan watak tersebut akan memiliki keistimewaan tersendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Bentuk dan Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Anak Introvert dan Ekstrovert

a. Bentuk Komunikasi Orang Tua Terhadap Anak Introvert dan Ekstrovert

Dapat di simpulkan dari pengertian dan definisi diatas bentuk komunikasi merupakan pengolongan dari komunikasi meliputi intra, inter, kelompok dan massa yang memiliki tujuan yang sama yakni penyampaian pesan dari orang tua yang baik agar terjadi timbal balik antara komunikan dan komunikator sedangkan anak introvert dan ekstrovert merupakan type kepribadian seorang anak yang cenderung tertutup dan terbuka.

Jadi bentuk komunikasi orang tua terhadap anak introvert dan ekstrovert merupakan komunikasi yang di lakukan oleh orang tua terhadap anak tersebut dalam bentuk verbal maupun non verbal dengan type kepribadian mereka masing-masing.

b. Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Anak Introvert dan Ekstrovert

Pola juga bisa di sebut model, model atau pola merupakan bagian dari proses komunikasi sehingga untuk mengetahui pola komunikasi maka harus mengamati proses komunikasi tersebut. Pola komunikasi ada 4 yakni pola primer, sekunder, linier dan sekuler. Sedangkan anak introvert dan ekstrovert merupakan type kepribadian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seorang anak yang cenderung berbeda dengan gambaran umum anak introvert yang cenderung tertutup dan susah bergaul dengan lingkungannya sedangkan ekstrovert yang terbuka dan mudah bergaul.

Jadi pola komunikasi orang tua terhadap anak introvert dan ekstrovert merupakan proses komunikasi dengan pola atau bentuk yang dilakukan terhadap anak yang sesuai type jenis kepribadian anak tersebut.

B. Kajian Teori

1. Teori Persuasif

Komunikasi persuasif ialah komunikasi yang dilakukan dengan cara halus dan membujuk komunikan.[24].

Pada zaman yunani kuno komunikasi persuasif sudah ada dan menjadi bagian yang penting di masyarakat, karena di zaman itu tiap-tiap pria dan keluarganya sebelum masalah berujung di pengadilan, dapat melerai masalah-masalah seperti kekayaan, warisan, keadaan bersalah atau tak bersalah dengan cara ini.[25]

Komunikasi persuasif sudah menjadi pusat dan menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari,khususnya dalam demokrasi. Di Jaman

[24] Suranto AW, *komunikasi Sosial Budaya*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2010), hal. 14
[25] Burhan Bungin, *op. cit*,. h. 267

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aristoteles kebiasaan demokrasi Yunani dapat untuk memutuskan dasar pikiran mana yang lebih penting

Dalam modul komunikasi persuasif nothstine mengatakan bahwa pelaksanaan komunikasi persuasif bukanlah hal yang mudah, agar dapat mengubah sikap, perilaku dan pendapat sasaran persuasi, seorang persuader harus mempertimbangkan kejelasan tujuan dengan maksud untuk mengubah sikap, pendapat dan perilaku. Begitu juga dengan sasaran komunikasi yang memiliki keragaman yang cukup kompleks sehingga sebelum melakukan komunikasi persuasif harus mempelajari dan mempelajari keragaman sasaran terlebih dahulu. Memilih strategi juga termasuk dalam hal ini karena strategi komunikasi persuasif merupakan perpaduan antara manajemen komunikasi dengan komunikasi persuasif, hal yang terpenting dalam komunikasi persuasif adalah siapa sasaran komunikasi persuasif, tempat dan waktu pelaksanaan komunikasi persuasif, apa yang di sampaikan dan mengapa harus disampaikan.

Definisi lain dari persuasif adalah kegiatan psikologis, tujuannya untuk merubah sikap, pendapat, atau tingkah laku tanpa menggunakan ancaman, kekerasan, kekuatan, kekuasaan, penekanan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemerasan, penyuapan, terror, intimidasi dan boikot, tetapi dengan kesadaran, simpati dan sepenuh kesadaran.[26]

2. Teori Interpersonal (Antarpribadi)

a. Pengertian Komunikasi Interpersonal (Antarpribadi)

Pada hakikatnya, komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara seorang komunikator dengan komunikan. Jenis komunikasi tersebut dianggap paling efektif untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku manusia berhubung prosesnya yang dialogis.[27]

Komunikasi yang terjadi bila berkomunikasi dengan orang lain atau seseorang dengan sejumlah orang, baik dilakukan secara verbal, non verbal maupun vocal. Dibanding dengan komunikasi lainnya, seperti komunikasi kelompok dan komunikasi massa, komunikasi antar personal di anggap oleh para ahli sebagai komunikasiyang paling efektif dalam upaya mengubah sikap, perilaku, dan pandangan seseorang. Anggapan ini didasarkan pada kenyataan dengan komunikasi berlangsung dua arah secara timbal balik, arus balik berlangsung seketika dan kerangka acuan komunikan dapat di ketahui seketika.[28]

[26] Jamaludin Kafie, *Psikologi Dakwah*, (Surabaya: Indah Surabaya, 1993). hlm. 76.
[27] Jalaluddin Rakhmad, *op. cit*., h. 80.
[28] Yoyon Mudjiono, *Ilmu Komunikasi*, Jaudar Press. Surabaya 2012. Hal 72-73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Devito (1976), Komunikasi yang terjadi diantara dua orang yang mempunyai hubungan yang jelas diantara mereka. Komunikasi antarpribadi merupakan pengiriman pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain dengan efek dan *feedback* yang langsung. Barnlund (1968). Pertemuan antara dua orang atau mungkin empat orang yang terjadi spontan dan tidak berstruktur.[29]

Roger dalam Depri (1988) mengemukakan pula komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi dari mulut ke mulut yang terjadi dalam interaksi tatap muka antara beberapa pribadi. Tan (1981) mengemukakan bahwa komunikasi antarpribadi adalah komunikasi tatap muka antara dua atau lebih orang.[30]

b. Karakteristik Komunikasi Interpersonal

Beberapa karakteristik dari komunikasi antarpribadi yaitu :[31]

1) Komunikasi Antarpribadi bersifat Dialogis

Dalam artian arus balik antara komunikator dengan komunikan terjadi langsung (*face to face*) atau tatap muka sehingga pada saat itu juga komunikator dapat mengetahui secara langsung tanggapan dari komunikan dan secara pasti akan mengetahui apakah komunikasinya positif, negatif dan

[29] Burhan Bungin, *op. cit*., h. 263.
[30] Dasrun Hidayat, *op. cit*., h. 42.
[31] *Ibid*., h. 44-49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berhasil atau tidak. Apabila tidak berhasil maka komunikator dapat memberi kesempatan kepada komunikan untuk bertanya seluas-luasnya.

2) Komunikasi Antarpribadi melibatkan jumlah orang yang terbatas

Artinya bahwa komunikasi antarpribadi hanya melibatkan dua orang atau tiga orang lebih dalam berkomunikasi. Jumlah yang terbatas ini mendorong terjadinya ikatan secara intim atau dekat dengan lawan komunikasi.

3) Komunikasi Antarpribadi terjadi secara Spontan

Terjadinya komunikasi antarpribadi sering tanpa ada perencanaan atau direncanakan. Sebaliknya, komunikasi sering terjadi secara tiba-tiba, sambil lalu, tanpa terstruktur dan mengalir secara dinamis.

4) Komunikasi Antarpribadi menggunakan Media

Secara sadar atau tidak, sering kita beranggapan bahwa komunikasi antarpribadi berlangsung secara tatap muka dan langsung, itu harus selalu berhadapan secara fisik, padahal dalam pelaksanaannya yang dimaksud langsung dan tatap muka tersebut bisa terjadi melalui atau menggunakan saluran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu media. Media yang sering digunakan seperti; telepon, internet, teleconference.

5) Komunikasi Antarpribadi Keterbukaan (*Openess*)

Kemauan menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima di dalam menghadapi hubungan antarpribadi. Keterbukaan atau sikap terbuka sangat berpengaruh dalam menumbuhkan komunikasi antarpribadi yang efektif. Keterbukaan adalah pengungkapan reaksi atau tanggapan kita terhadap situasi yang sedang dihadapi serta memberikan informasi tentang masa lalu yang relevan untuk memberikan tanggapan kita di masa kini tersebut.

6) Komunikasi Antarpribadi bersifat Empati (*Empathy*)

Yaitu merasakan apa yang dirasakan orang lain. Komunikasi antarpribadi dapat berlangsung kondusif apabila komunikator (pengirim pesan) menunjukkan rasa empati pada komunikan (penerima pesan). Sugiyo (2005), empati dapat diartikan sebagai menghayati perasaan orang lain atau turut merasakan apa yang dirasakan orang lain.

7) Komunikasi Antarpribadi bersifat Dukungan (*Supportiveness*)

Yaitu situasi yang terbuka untuk mendukung komunikasi berlangsung efektif. Sikap suportif adalah sikap yang mengurangi sikap defensif. Orang yang defensive

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cenderung lebih banyak melindungi diri dari ancaman yang ditanggapinya dalam situasi komunikan dari pada memahami pesan orang lain.

8) Komunikasi Antarpribadi bersifat Positif (*Positiveness*)

Seseorang harus memiliki perasaan positif terhadap dirinya, mendorong orang lain lebih aktif berpartisipasi, dan menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk interaksi yang efektif.

Rasa positif adalah adanya kecenderungan bertindak pada diri komunikator untuk memberikan penilaian yang positif pada diri komunikan. Dalam komunikasi antarpribadi, hendaknya antara komunikator dengan komunikan saling menunjukkan sikap positif karena dalam hubungan komunikasi tersebutr akan muncul suasana menyenangkan sehingga pemutusan hubungan komunikasi tidak dapat terjadi.

Sukses komunikasi antarpribadi banyak tergantung pada kualitas pendangan dan perasaan diri; positif dan negatif. Pandangan dan perasaan tentang diri yang positif, akan lahir pola perilaku komunikasi antarpribadi yang positif pula.[32]

9) Komunikasi Antarpribadi bersifat Kesetaraan atau Kesamaan (*Equality*)

[32] *Ibid.*, h. 83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Yaitu pengakuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak menghargai, berguna dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan, persamaan dan kesetaraan adalah sikap memperlakukan orang lain secara horizontal dan demokratis, tidak menunjukkan diri sendiri lebih tinggi atau lebih baik dari orang lain karena status, kekuasaan, kemampuan intelektual, kekayaan atau kecantikan.[33]

[33] *Ibid.*, h. 84.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id